

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas rakyat yang sudah cukup lama dibudidayakan dan mampu menjadi sumber nafkah bagi lebih dari setengah jiwa petani kopi Indonesia. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasil rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia.

Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari jenis kopi arabika dan 26% berasal dari jenis kopi robusta. Kopi arabika (*coffea arabica*) berasal dari Afrika, yaitu dari daerah pegunungan di Etiopia. Namun demikian, kopi arabika baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan diluar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan jazirah Arab. Melalui para saudagar Arab, minuman tersebut menyebar ke daratan lainnya (Rahardjo, 2013)

Sekitar 95% tanaman kopi di Indonesia terdiri dari kopi robusta, sedangkan sisanya kopi arabika. Karena kopi menjadi bahan perdagangan, perkebunan kopi dapat mendapat kepercayaan dan tugas berat dari pemerintah untuk menghasilkan kopi sebagai bahan ekspor. Sebab dari berbagai penjuru dunia banyak orang yang suka minum kopi, tetapi negaranya tidak menghasilkan, sehingga negara tersebut harus membeli dari negara lain. Perluasan perkebunan kopi tidak hanya terbatas pada perusahaan perkebunan besar saja, akan tetapi perkebunan rakyatlah yang semakin meluas. Pada tahun 1974/1975 luas areal kopi rakyat meliputi $\pm 90\%$ dari seluruh areal tanaman kopi di Indonesia (Kanisius, 1988)

Tanaman kopi dapat diperbanyak dengan cara vegetatif menggunakan bagian dari tanaman secara generatif menggunakan benih atau biji.

Perbanyakan secara generatif lebih umum digunakan karena mudah dalam pelaksanaannya.

Pembiakan vegetatif pada kopi robusta dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu dengan sambungan (*grafting*) dan setek. Di Indonesia pada umumnya dipakai cara sambungan, pola pertanaman kopi harus klonal. Tetapi jumlah klon juga tidak boleh terlalu banyak. Karena semakin banyak jenis klon, semakin besar kemungkinan bahwa kopi dihasilkan juga semakin kurang seragam (Yahmadi, 2007).

Rehabilitas tanaman kopi merupakan kegiatan yang berupaya untuk memperbaiki pertanaman kopi yang telah rusak. Tujuannya agar tanaman menjadi baik kembali sehingga produktifitasnya dan kualitasnya menjadi tinggi. Rehabilitas batang yaitu bisa diperbaiki dengan cara perbaikan cabang reproduksi dengan metode sambung (*grafting*). Grafting merupakan salah satu perbanyakan vegetatif buatan yang sudah lama dikenal dan digunakan masyarakat luas untuk memperbaiki sifat tanaman baik, sifat yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Grafting adalah menggabungkan dua bagian tanaman yang masih hidup, sehingga keduanya dapat bergabung menjadi satu tanaman yang utuh yang memiliki sifat kombinasi antara dua organ jaringan yang digabungkan tadi (Rahardjo, 2013)

Perbaikan frame disini yaitu kegiatan penyambungan untuk menggantikan tanaman tua yang kurang produktif lagi atau peremajaan untuk tanaman yang akan dilakukan penyambungan pada cabang kopi robusta.

Kegiatan menyambung ini bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam melakukan perbanyakan secara vegetatif (*Grafting*). Pekerja yang terampil dan mempengaruhi untuk keterampilan penyambungan dan ikut menentukan perbaikan frame kopi robusta. Sehingga perlu dilaksanakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keterampilan kegiatan perbaikan frame pada cabang kopi robusta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang dapat diangkat pada kegiatan adalah :

1. Bagaimanakah persentase keberhasilan penyambungan tanaman kopi yang dilaksanakan ?
2. Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan sambungan tanaman kopi ?

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persentase keberhasilan dalam melakukan penyambungan tanaman kopi.
2. Mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penyambungan tanaman kopi.

1.4 Manfaat

Manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ini yaitu :

1. Sebagai modal keterampilan jika bekerja diperkebunan kopi.
2. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam melakukan kegiatan penyambungan tanaman kopi.